# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

## 2.1 Tinjauan Literatur

Literatur penelitian mengenai kebijakan dan perkembangan imigran yang datang ke Amerika serta dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut telah banyak dilakukan dan dipublikasikan ke dalam bentuk buku, jurnal hingga artikel ilmiah. Dari berbagai literatur yang ada, penulis menggunakan tiga literatur atau penelitian yang dinilai digunakan sebagai acuan dan pembanding pada penelitian ini antara lain:

Literatur pertama yaitu jurnal yang berjudul ***American First:* Kebijakan Donald Trump dalam Pembatasan Kaum Imigran ke Amerika Serikat** yang ditulis oleh Taufik dan Sundari Ayu Pratiwi(Taufik & Pratiwi, 2021). Literatur ini membahas tentang kebijakan Donald Trump semasa menjabat sebagai presiden Amerika Serikat dengan melakukan pembatasan (selective isolationism) yang ditenggarai oleh adanya imigran illegal yang masuk ke Amerika. Hal ini juga dilakukan terkait dengan adanya slogan American First sebagai prinsip dasar dilakukannya kebijakan pembatasan tadi. Adapun penelitian ini mengkaji isu imigran di Amerika Serikat ini dengan pendekatan kualitatif dan menganalisa menggunakan konsep nasionalisme, anti-imigran, dan anti-muslim. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya kebijakan Donald Trump ini merupakan suatu bentuk Tindakan pencegahan dan juga merupakan suatu grand strategy Amerika Serikat dengan maksud untuk menjaga kepentingan dan keamanan nasional. Akibat dari adanya kebijakan ini menimbulkan perdebatan di Amerika Serikat dan juga meningkatkan permasalahan sosial yang mana adalah diskriminasi sosial yang tumbuh di Amerika Serikat.

Pada dasarnya, literatur ini sama-sama menjelaskan bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh Donald Trump terkait dengan adanya imigran di Amerika Serikat, namun yang menjadi pembeda adalah pada penggunaan konsep dan teori, yang disertai dengan perspektif yang berbeda, dimana penelitian penulis dilakukan dengan pendekatan konstruktivism dan menggunakan teori sekuritisasi untuk mengkaji bagaimana Donald Trump membangun persepsi ancaman di Amerika Serikat.

Literatur kedua yaitu penelitian skripsi yang ditulis oleh Putri Maniar Reumangi dengan judul **Dampak Kehadiran Imigran Ilegal dari Meksiko terhadap Keamanan di Amerika Serikat**(Putri Maniar Reumangi, 2016). Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti apa saja penyebab adanya imigran dari Meksiko yang datang dan berimigrasi ke Amerika Serikat, yang kemudian menimbulkan adanya lonjakan jumlah imigrsn di Amerika Serikat. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah bahwa kehadiran imigran yang berasal dari negara Meksiko, yang berbatasan dengan Amerika berimplikasi pada kondisi keamanan negara, yang secara langsung berisinggungan dengan hidup masyarakat Amerika Serikat. Hal ini karena adanya imigran meksiko memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan yang ditandai dengan adanya keterbatasan lapangan kerja di Amerika Serikat dan transaksi narkoba yang dibawa oleh imigran Meksiko.

Perbedaan anatara literatur ini dengan penelituan yang sedang dilakukan adalah literatur ini adalah terkait dengan focus penelitian yang mana penelitian ini mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh adanya imigran dari Meksiko sedangkan penulis meneliti dan melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan menganalisa strategi dan kebijakan Donald Trump dalam menangani lonjakan imigran yang datang ke Amerika Serikat.

Literatur ketiga yaitu penelitian skripsi dengan judul **Sikap dan Tindakan Rezim Pemerintahan Donald Trump dan Implikasinya terhadap Kaum Imigran di Amerika** yang ditulis oleh Asri Nurhayani(Asri Nurhayani, n.d.). penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana sikap dan kebijakan yang diambil dalam rupa tindakan konkrit oleh sistem pemerintahan pada era pemerintahan Donald Trump dalam menangani imigran yang ada di Amerika Serikat. Adapun hasil penelitian ini menunjukan adanya respon yang beragam terkait dengan kebijakan Donald Trump yang kontradiktif.

## 2.2 Kerangka Teoritis

* + 1. **Politik Luar Negeri**

Pada dasarnya, politik luar negeri adalah suatu kebijakan negara yang ditujukan ke negara lain dalam interaksinya di ruang lingkup internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Secara umum, politik luar negeri adalah suatu perangkat nilai, formula, sikap, arah serta target yang dalam implementasinya bertujuan untuk mempertahankan, mengamankan, serta memajukan kepentingan nasional dalam interaksinya di sistem internasional. Dapat dikatakan bahwa politik luar negeri merupakan suatu strategi dasar untuk dapat mencapai tujuan negara baik dalam konteks dalam negeri atau luar negeri serta menentukan posisi dan keterlibatannya di dalam isu internasional dan global.

Pemahaman konsep politik dan luar negeri ini perlu dipahami agar dalam memahami politik luar negeri dapat dibedakan isinya dengan politik dalam negeri, walau dalam membuat suatu kebijakan politik luar negeri pasti ditinjau dengan adanya kondisi dalam negeri. Henry Kissinger berargumen bahwa “foreign policy begins when domestic policy ends”(Yani et al., 2007). Dengan kata lain studi mengenai politik luar negeri berada pada suatu ruang antara aspek domestik dan aspek internasional dari eksistensi suatu negara. Politik luar negeri merupakan bagian dari kajian bidang Studi Hubungan Internasional yang mana kajian ini sangat kompleks karena melibatkan seluruh aspek dari suatu negara, baik internal maupun eksternal (Yani et al., 2007). Negara sebagai aktor politik luar negeri merupakan unit utama dalam sistem Hubungan Internasional, di tengah semakin berkembangnya sistem internasional dengan adanya aktor-aktor baru yang menjadikan sistem menjadi sesuatu yang global. Dalam bahasan mengenai politik luar negeri, jika digambarkan dalam suatu sistem, adanya suatu rangsangan dari ruang domestik dan eksternal sebagai suatu bentuk input yang berpengaruh bagi suatu negara kemudian dipersepsikan oleh pembuat kebijakan dalam suatu bentuk proses yang kemudian menghasilkan output berupa kebijakan. Proses yang terjadi dalam pembuatan kebijakan politik luar negeri suatu negara ini mengacu pada adanya pemaknaan suatu kondisi yang berlangsung di ruang lingkup domestik dan eksternal yang mana juga dengan adanya pertimbangan tujuan yang ingin dicapai serta seberapa mampu suatu negara dalam kapabilitasnya yang dimiliki (Yani et al., 2007).

* + 1. **Imigran**

Menurut (The American Heritage) pengertian imigran adalah seseorang yang meninggalkan suatu negara untuk bertempat tinggal secara permanen atau menetap ke negara lain *“A person who leaves one country to settle permanently in anotherSementara menurut, Oxford Dictionary of Law, imigran diartikan sebagai, “… is the act of entering a country other than one’s native country with the intention of living there permanently.”* (Wagiman, 2012)

Pengertian tersebut dimaknai bahwa peristiwa imigrasi yang dilakukan oleh para imigran dilihat dari adanya tujuan atau upaya para pelaku migrasi untuk tinggal menetap di negara tujuan. Secara garis besar, berdasarkan pengertianpengertian di atas menunjukkan bahwa imigran adalah individu atau sekelompok individu yang melakukan perpindahan dari negaranya (wilayahnya) menuju negara (wilayah) lain dengan tujuan tertentu yang mendorong individu melakukan migrasi untuk tinggal menetap diwilayah yang dituju. Imigran ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, imigran legal dan imigran ilegal(Wagiman, 2012).

Menurut Hanson, Imigran Ilegal diartikan sebagai usaha seseorang atau sekelompok individu untuk memasuki suatu wilayah tanpa izin. Imigran ilegal atau imigran ilegal dapat pula diartikan sebagai usaha seseorang atau sekelompok individu untuk menetap di suatu wilayah namun melebihi batas waktu berlakunya izin tinggal yang sah atau melanggar persyaratan untuk masuk ke suatu wilayah secara sah(Wagiman, 2012).

Dahulu istilah imigran tidak terbatas pada manusia sebagai pelakunya, namun juga dapat digunakan pada hewan dan benda-benda yang dibawa pindah melintasi perbatasan suatu negara. Awalnya perpindahan penduduk ini terjadi dikarenakan peperangan dan bencana alam, sehingga penduduk mencari wilayah lain yang lebih aman.

Kemudian istilah imigran dipersempit terbatas pada manusia saja, setelah negara-negara mengalami perkembangan yang secara otomatis juga menciptakan undang-undang dan peraturan. Seseorang yang datang dari suatu negara, ke negara lain namun tidak menetap, tidak disebut imigran, melainkan hanya sebagai turis atau pelancong.

Jumlah imigran yang bisa dikatakan sebagian besar ilegal sangat potensial menimbulkan keresahan dan mengganggu stabilitas ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, serta menjadi kelemahan bangsa Indonesia tidak dapat menangani, mencegah, dan menyelesaikan permasalahan imigran ilegal ini, maka akan menyebabkan lemahnya Ketahanan Nasional.

Imigran gelap/ilegal menurut Direktorat Jenderal Imigrasi adalah orang asing yang masuk dan/atau berada di wilayah Indonesia tidak sesuai ketentuan perundang-undangan. *Illegal immigration itself is a movement of one person who crossed the line of the territory of a state where the movement has violated the immigration laws of the country of destination. People who perform illegal migration is reffered to as illegal immigrant. Illegal immigrants made up of two types namely:*

1. *Foreigners who enter the boundaries of a country illegal (without a valid visa or travel documents), whether by land, sea, or air.*
2. *Foreigners who legally entered a country but their immigration permits run out in force and yet still remained within the country and abusing or perform activities that are inconsistent with the purpose of their immigration permit.*(Wagiman, 2012)
	* 1. **Sekuritisasi**

Sekuritisasi dalam Hubungan Internasional (Sekolah Kopenhagen) adalah proses di mana negara mengubah subjek menjadi masalah "keamanan". Ini adalah versi politisasi yang ekstrem, memungkinkan segala cara untuk menjaga keamanan. Pertanyaan tentang sekuritisasi tidak selalu merupakan pertanyaan tentang keberlanjutan suatu negara.

Teori Sekuritisasi Menurut Barry Buzan, Ole Waefer, dan Jaap de Wilde, sekuritisasi berarti mengidentifikasi isu-isu tertentu (baik politik maupun apolitis) sebagai agenda keamanan. Para aktor yang berperan dalam proses sekuritisasi biasanya (meskipun tidak selalu) dipimpin oleh negara.

Secara umum, keamanan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melindungi diri sendiri (survival) dalam menghadapi ancaman yang nyata (hadirnya ancaman).

Pendapat E,H Carr tentang keamanan dunia bisa dicapai apabila:

1. Adanya nialai perdamaian
2. Pentingnya kesejahteraan ekonomi
3. *Humanright*
4. Keseimbangan lingkungan

## 2.3 Hipotesis

Karena adanya kenaikan kasus imigran illegal di Amerika Serikat, maka Donald Trump melakukan kebijakan sekuritisasi dan perubahan kebijakan terkait imigran untuk mengatasi kasus imigran illegal.

## 2.4 Operasional Variabel dan Indikator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) | Indikator(Empirik) | Verifikasi(Analisis) |
| Variabel Bebas: Karena adanya kenaikan kasus imigran illegal di Amerika Serikat | Terdapat kenaikan imigran yang datang dan menetap di Amerika Serikat  | Berdasarkan data sensus penduduk Amerika Serikat, terdapat sekitar 45 juta orang/imigran yang memilih untuk menetap di Amerika pada tahun 2017. Hal ini berarti bahwa para imgran ini telah menyumbang sekitar 14% dari total populasi penduduk di Amerika Serikat.  |
| Variabel terikat: maka Donald Trump melakukan kebijakan sekuritisasi dan perubahan politik luar negeri untuk mengatasi kasus imigran illegal.  | Donald Trump melakukan pembatasan imigran sebagai Langkah perubahan kebijakan politik luar negeri | pada era Donald Trump dilakukan perubahan kebijakan luar negeri imigran illegal dengan pendekatan persepsi ancaman. Hal ini diejawantakan dengan dibuatnya tembok perbatasan di selatan amerika. Isu terkait imigran illegal memang menjadi pokok bahasan Donald Trump. |

## 2.5 Skema Dan Alur Pemikiran

Donald Trump dengan slogan American First

Amerika dengan keterbukaan terhadap imigran

#

Membatasi imigran yang masuk

Terjadi lonjakan imigran dan masalah sosial ekonomi

intersubjectivity

Upaya sekuritisasi atas imigran

Perubahan politik luar negeri